

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN PEMBELAJARAN *FULL
TEAM TEACHING* PADA JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

KHUSNIADI

NIM. 57583

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN PEMBELAJARAN *FULL TEAM TEACHING* PADA JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Nama : Khusniadi
NIM/TM : 57583/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 8 Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198010 1 001

Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Ketua Jurusan,

Drs. Hasan Maksum, MT
NIP. 19660817 199103 1 007

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa tentang Penerapan Pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi

Nama : Khusniadi
NIM : 57583
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 10 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua	: Drs. M. Nasir, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	2. _____
3. Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Khusniadi : Persepsi Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Guna meningkatkan kualitas pendidikan SMK Negeri 1 Bukittinggi khususnya Jurusan Teknik Mekanik Otomotif, proses pembelajaran produktif pada kelas XI dan XII dilakukan dengan strategi pembelajaran *Full Team Teaching*. Strategi pembelajaran *Full Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang baru bagi siswa, jadi masalahnya adalah apakah strategi pembelajaran ini dapat diterima oleh siswa, atau bagaimanakah pandangan siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Full Team Teaching*. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keadaan serta menginterpretasikan persepsi siswa tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Full Team Teaching*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 60 siswa, sampel diambil sebesar 50% dan teknik dalam penentuan sampel adalah *simple random sampling* sehingga yang menjadi sampel adalah anggota kelas XII TMO 1. Data penelitian merupakan data primer yang langsung diperoleh dari responden dengan instrumen berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan skala *Likert*. Analisis data menggunakan rumus persentase dan kemudian diinterpretasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi cenderung baik, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terhadap pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi, namun ada beberapa siswa merasa .

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul : **Persepsi Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.**

Penyusunan proposal ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan proposal ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut proposal ini dapat diselesaikan. Untuk itu rasa terima kasih dengan hati yang tulus disampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP
2. Bapak Drs. Hasan Maksun, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP
4. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dengan tulus dan penuh dukungan dalam memberikan ilmu, nasehat, dan masukan semenjak kuliah dan juga membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II dengan tulus dan sabar, serta berkenan meluangkan waktu dan tenaganya serta memberikan ilmu pengetahuan dan saran-saran yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh seluruh dosen dan staf Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif dan semua pihak yang banyak membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Segala upaya telah penulis upayakan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemingkinya masih terdapat keuranga-kekurangan di dalamnya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Defenisi Persepsi	7
B. <i>Team Teaching</i>	10
C. Pelaksanaan <i>Full Team Teaching</i>	12
D. Asas <i>Full Team Teaching</i>	20
E. Penelitian yang Relevan	22
F. Kerangka Pikir	22
G. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Instrumentasi Penelitian	27

F. Analisis Uji Coba Instrumen	30
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	52
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian	26
2. Jumlah Sampel Penelitian	27
3. Daftar Bobot Penelitian Kuesioner/angket	28
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	28
5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	31
6. Klasifikasi Induk Reliabilitas soal	32
7. Interpretasi Skor	33
8. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator kerjasama	34
9. Persentase skor persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator kerjasama	35
10. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator sinergi	36
11. Persentase skor persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator sinergi	38
12. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator integritas ilmiah	38
13. Persentase skor persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator integritas ilmiah	40
14. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator inovasi	41
15. Persentase skor persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator inovasi	42
16. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator akuntabilitas	43
17. Persentase skor persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator akuntabilitas	44
18. Rata-rata persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> Jurusan Teknik mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi	45
19. Rata-rata persentase skor frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> Jurusan Teknik mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	23

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
1. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator kerjasama	35
2. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator sinergi	37
3. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator integritas ilmiah	40
4. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator inovasi	42
5. Persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> untuk indikator akuntabilitas	44
6. Rata-rata persentase frekuensi persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran <i>Full Team Teaching</i> Jurusan Teknik mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Izin melaksanakan penelitian/survey dari KESBANGPOL dan LIMNAS Kota Bukittinggi	57
2. Surat keterangan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bukittinggi	58
3. Angket uji coba penelitian	59
4. Rekapitulasi uji validitas data ujicoba penelitian	63
5. Rekapitulasi uji reliabilitas data ujicoba penelitian	67
6. Angket penelitian	70
7. Rekapitulasi data angket penelitian	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 39 tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan bahwa beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan. Apabila guru tidak bisa memenuhi tuntutan ini bisa-bisa berdampak kepada kualitas profesionalismenya sejalan dengan program sertifikasi guru. Kondisi ini juga menjadi aturan main dalam proses penerimaan tunjangan profesi guru, dengan demikian pihak guru menjadi rajin mengecek jumlah jam mengajar yang diwajibkan dalam kurikulum.

Sekolah yang masih memiliki jumlah guru terbatas, ketentuan ini bisa saja terpenuhi dengan mudah. Berbeda kenyataannya bila sekolah tertentu mengalami surplus guru dan tenaga pendidik. Agar tidak terjadi masalah yang terkait dengan penerimaan tunjangan profesi guru, muncul beberapa alternatif kurikulum untuk menjadwalkan kegiatan mengajar wajib bagi guru-guru yang bersangkutan.

Permendiknas 39 Tahun 2009 menawarkan beberapa solusi, antara lain: (1) mengajar mata pelajaran lain yang paling sesuai dengan rumpun mata pelajarannya dan/atau mengajar mata pelajaran lain yang tidak ada gurunya, pada satuan pendidikan pangkal atau yang lain, (2) menjadi tutor program Paket A, B, C, C Kejuruan, atau program pendidikan keaksaraan, (3) menjadi

guru bina atau guru pamong pada sekolah terbuka, (4) menjadi guru inti/instruktur/tutor pada kegiatan Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran, (5) membina kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk kegiatan Pramuka, Olimpiade/Lomba Kompetensi Siswa, Olahraga, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Kerohanian, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Pecinta Alam (PA), Palang Merah Remaja (PMR), Jurnalistik/Fotografi, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan sebagainya, (5) membina pengembangan diri peserta didik dalam bentuk kegiatan pelayanan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, sikap dan perilaku siswa dalam belajar serta kehidupan pribadi, sosial, dan pengembangan karier diri, (6) melakukan pembelajaran bertim (*Team Teaching*), dan atau (7) melakukan pembelajaran perbaikan (*remedial teaching*). Dibanding solusi-solusi lain yang ditawarkan oleh Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009, *Team Teaching*-lah yang paling relevan diterapkan, karena sekaligus berfungsi meningkatkan mutu pendidikan, juga dapat memenuhi beban kerja minimal guru yang telah ditetapkan.

SMK Negeri 1 Bukittinggi termasuk salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang telah bersertifikasi ISO 2000-9001, dimana sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000 merupakan sistem manajemen dengan pendekatan kepada kepuasan pelanggan. Guna meningkatkan kualitas SMK Negeri 1 Bukittinggi, proses pembelajaran pada pelajaran produktif dilakukan dengan strategi pembelajaran *Team Teaching*. Menurut Soewelni (2007) dalam Jamal (2010: 51) ada dua jenis dari strategi *Team Teaching* yaitu

Semi Team Teaching dan *Team Teaching* penuh. Beberapa jenis *Team Teaching* yang dikemukakan oleh Soewalni S di atas, penulis lebih memilih jenis *Team Teaching* penuh, karena siswa dapat merasakan lebih nyata strategi *Team Teaching*-nya. Guru yang mengajar lebih dari satu orang, mengajar di kelas yang sama dengan materi yang sama dan pada waktu yang sama, serta setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya pun dilakukan atas kesepakatan bersama. SMK Negeri 1 Bukittinggi khususnya Jurusan Teknik Mekanik Otomotif menerapkan *Semi Team Teaching* pada kelas X dan *Team Teaching* penuh pada kelas XI dan XII. Strategi pembelajaran *Full Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang baru bagi siswa, jadi masalahnya adalah apakah strategi pembelajaran ini dapat diterima oleh siswa, atau bagaimanakah pandangan siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui dan mendiskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Full Team Teaching*.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi tidak selamanya *Team Teaching* itu berlangsung seperti harapan, ada beberapa masalah yang timbul, seperti: (1) sebagian guru hanya terbiasa terhadap satu macam metode pengajaran saja yaitu pengajaran *Single Teacher Teaching*, (2) *Team Teaching* dirasakan suatu hal yang masih baru dan asing, (3) kerjasama guru dalam proses belajar mengajar masih rendah, (4) belum diketahui persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar yang memiliki prestasi berbeda-beda dikarenakan karakter. Pada saat proses belajar mengajar seorang siswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap guru dan strategi yang digunakan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru yang baik tentunya akan mencapai hasil belajar yang baik pula.

Dengan melihat uraian di atas, sangatlah menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Persepsi Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian guru hanya terbiasa terhadap satu macam metode pengajaran saja yaitu pengajaran *Single Teacher Teaching*.
2. *Team Teaching* dirasakan suatu hal yang masih baru dan asing.
3. Kerjasama guru dalam proses belajar mengajar masih rendah.

4. Belum diketahui persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi pada “Persepsi Siswa tentang Penerapan Pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan penelitian adalah bagaimana persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi siswa tentang menerapkan pembelajaran *Full Team Teaching* pada jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
2. Menyebarkan informasi mengenai persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

3. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Defenisi Persepsi

Kata ‘persepsi’ berasal dari kata *perception* artinya penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘persepsi’ adalah:

- 1) Tanggapan/penerimaan langsung dari sesuatu.
- 2) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Menurut Suharjo (2000: 36), mendefenisikan bahwa “persepsi merupakan pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya yang selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang’. Menurut Slameto (1995: 102) ”Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoriknya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya”. Pendapat lain dikemukakan Nellitawati (2004: 605) bahwa “persepsi adalah gambaran atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal”.

Aristo dan Ari (2009:17) mengemukakan pendapat bahwa:

Persepsi bersifat subjektif karena persepsi setiap individu terhadap suatu objek akan berbeda satu sama lain. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang individu dipengaruhi oleh isi memori dan pengalaman masa lalu yang tersimpan dalam memori.

Menurut Roehman (2004: 45) “Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyadari dunia sekitarnya”. Persepsi adalah proses dimana suatu organisme mencapai kesadaran atau pemahaman lingkungan dengan dengan

mengorganisasikan dan menafsirkan sensor informasi (Wikipedia.com). Menurut Rizky (2004: 39) “cara pandang seseorang akan lingkungannya, akan dunianya, mempengaruhi bagaimana seseorang mempertanyakan sesuatu dan bagaimana seseorang tersebut akan menerima penjelasan yang diberikan atas pertanyaan-pertanyaan”.

Trianto (2010: 34) mengemukakan pendapat bahwa “persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu, dan motivasi”. Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati atau memandang keadaan tertentu setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga mengakibatkan reaksi individu terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula. Perbedaan persepsi akan tergantung pada objek yang diamati dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diterima tentang objek, peristiwa atau kegiatan, diantaranya adalah pengalaman, kecerdasan, intensitas perhatian yang diberikan, perasaan dan prasangka. Inilah yang akan menyebabkan seorang siswa mempunyai persepsi yang berbeda tentang suatu objek yang diamati dengan siswa lainnya. Davidoff (1991: 304) mengemukakan bahwa “Sama dengan kegiatan lainnya yang rumit, pembentukan proses persepsi ini juga berbeda-beda dari satu individu dengan individu lainnya. Orang akan mempertahankan bias dan pengharapan yang dimilikinya yang dapat

mempengaruhi pembentukan kesan orang tersebut”. Jadi persepsi seseorang akan berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut tergantung pada pandangannya terhadap objek yang diamati. Sehingga persepsi siswa tentang fasilitas bengkel *engine* otomotif tentunya juga akan berbeda antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Sesuai dengan itu Jalaluddin (2005: 52) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya:

1. Perhatian (*attention*)
Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.
2. Faktor-faktor fungsional
Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.
3. Faktor-faktor struktural
Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan yang timbul sebagai akibat dari kesan-kesan yang ada dalam ingatan seseorang yang disebabkan oleh pengamatan terhadap lingkungannya. Tanggapan ini terjadi karena adanya interaksi evaluatif terhadap peristiwa yang signifikan dengan nilai-nilai intra personal seseorang akibat interaksi dalam lingkungannya. Adapun yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah pendapat atau tanggapan siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*.

B. *Team Teaching*

Menurut Yeni Artiningsih (2008) dalam Jamal (2010: 49) *Team Teaching* merupakan “Suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dengan pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing’. Defenisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) dalam Jamal (2010: 49) bahwa metode pembelajaran *Team Teaching* adalah “Suatu metode mengajar dengan jumlah guru yang lebih dari satu orang, tiap-tiap guru mempunyai tugas masing-masing”.

Menurut Raymond (2009: 61) metode *Team Teaching* adalah “suatu metode mengajar dengan jumlah pendidik lebih dari satu orang, yang masing-masing mempunyai tugas”. Lebih lanjut Ahmadi dan Prasetya (2005) dalam Jamal (2010: 51) menyatakan bahwa :

Team Teaching (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Martadi dalam Jamal (2010: 50) menjelaskan:

Team Teaching adalah pembelajaran satu mata pelajaran kepada sekelompok murid dalam satu kelas, oleh dua orang guru atau lebih, bersama, bekerja sama, berkolaborasi antara murid-murid dalam waktu pertemuan yang sama. Team teaching juga dikenal dengan istilah mengajar dalam satu tim (lebih dari satu orang), pengajaran beregu, atau *collaborative teaching*.

Dilihat dari variasi yang digunakan, Soewelni S (2007) dalam Jamal (2010: 51) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis dari strategi *Team*

Teaching yaitu *Semi Team Teaching* dan *Team Teaching* penuh/*Full Team Teaching*.

1. *Semi Team Teaching* :

Tipe 1 = sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati bersama. Tipe 2a = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing. Tipe 2b = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

2. *Full Team Teaching*

Tipe 3 = satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran/materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat.

Beberapa jenis *Team Teaching* yang dikemukakan oleh Soewalni S di atas, penulis lebih memilih jenis *Team Teaching* penuh, karena disana lebih terlihat nyata strategi *Team Teaching*-nya. Guru yang mengajar lebih dari satu orang, mereka mengajar di kelas yang sama dengan materi yang sama dan pada waktu yang sama, serta setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya pun dilakukan atas kesepakatan bersama. Sesuai dengan prinsip pembentukan tim dalam sebuah pelaksanaan tugas, bahwa segala sesuatunya yang berkaitan dengan misi pencapaian tujuan dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan.

C. Pelaksanaan *Full Team Teaching*

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau disainer (*designer*) pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu merencanakan pembelajaran sebaik mungkin serta dapat menyajikannya dalam bentuk pembelajaran teori melakukannya dalam bentuk pelajaran praktik sehingga dapat diberikan kepada siswa. Di dalam penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* ada tiga tahapan metode strategi pembelajaran:

1. Tahap Awal

a. Persiapan pembelajaran disusun secara bersama

Perencanaan pembelajaran atau yang saat ini lebih populer dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *Team Teaching*. Agar setiap guru yang tergabung dalam *Team Teaching* memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran, sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki peranan yang penting dalam terlaksananya pembelajaran, untuk itu sebelum guru melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu guru mempersiapkan segala sesuatu dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan secara optimum. Ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, meliputi (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran, (3) Menyelidiki dan memantapkan sampai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

b. *Partner team teaching* memahami materi dan isi pembelajaran

Guru sebagai partner dalam *Team Teaching* bukan hanya harus mengetahui tema dari materi yang akan disampaikan kepada siswa saja, lebih jauh dari itu, mereka juga harus sama-sama mengetahui dan memahami isi dari materi pelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing, terutama ini dapat dirasakan manfaatnya dalam penyampaian materi pada siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa atas penjelasan guru.

c. Metode pembelajaran disusun bersama

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disusun bersama oleh team, metode yang akan digunakan oleh mereka dalam proses pembelajaran *Team Teaching* pun harus direncanakan

bersama-sama oleh anggota Team Teaching. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru Team Teaching mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

d. Pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas

Dalam *Team Teaching*, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mereka tahu peran dan tugasnya masing-masing. Tidak ada lagi yang namanya ketidakjelasan peran dan tanggung jawab dalam hal ini.

2. Tahap Inti

Tahap inti atau tahap pelaksanaan/penerapan pembelajaran merupakan implementasi tahap awal, artinya tahap inti ini adalah implementasi dari silabus, RPP, pemilihan metode, pemahaman materi oleh masing-masing rekan tim, serta pembagian peran dan tanggungjawab. SMK Negeri 1 Bukittinggi menerapkan pembelajaran *Full Team Teaching* dengan dua orang guru dalam satu tim, sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan sistem pembelajaran yang sedang diterapkan, yaitu pembelajaran *Full Team Teaching* kepada siswa. Guru secara bergantian menyajikan materi di dalam proses pembelajaran, bila ada guru yang berhalangan mengikuti proses pembelajaran maka guru tersebut mengabarkan ke rekan timnya, dan guru tersebut menyampaikan kepada

siswa. Dalam proses pembelajaran SMK Negeri 1 Bukittinggi menerapkan sesuai dengan Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah:

a. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, tim guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses untuk pencapaian kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan

fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, tim guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari beraneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, tim guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif, dan kolabratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfalistasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasiltasi peserta melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, tim guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.
- g) Memberikan acuan peserta didik agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberikan informasi untuk eksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, tim guru:

- 1) Bersama-sama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner team setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini setiap guru yang diberi saran harus menerima dengan baik saran-saran tersebut, karena hakekatnya itulah kelebihan dari *Team Teaching*. Setiap guru harus merasa bahwa mereka banyak mengalami kekurangan dalam diri mereka, tidak merasa diri paling benar dan paling pintar. Evaluasi ini dilakukan di luar ruang kelas, ini dilakukan untuk menjaga kewibawaan masing-masing guru dihadapan siswa.

b. Evaluasi siswa

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru *Team Teaching*. Atas kesepakatan bersama guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada

siswa, disini guru *Team Teaching* harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

D. Asas *Full Team Teaching*

Menurut Jamal (2010: 71) Ada lima asas dalam pelaksanaan *Full Team Teaching* yaitu Kerjasama, Sinergi, Integritas ilmiah, Inovasi, dan Akuntabilitas.

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan asas utama dalam *Full Team Teaching*. Bekerjasama berarti bekerja sesuai sistem yang telah disepakati, serta ada kolaborasi antara anggota tim demi satu tujuan. Hal yang harus dihindari adalah sikap individualisme dan egoisme dari masing-masing anggota tim. Semua pihak dalam *Full Team Teaching* mempunyai fungsi utama yang sudah diatur dalam satu sistem. Sebuah tujuan tidak dapat dilaksanakan oleh hanya satu orang anggota tim, dan mengabaikan peran yang lain.

2. Sinergi

Menurut Jamal (2010: 73) sinergi adalah “saling mengisi, menutupi kelemahan dan kekurangan serta berjalan beriringan untuk sebuah tujuan yang hendak dicapai bersama”. Setiap anggota tim pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing disinilah pentingnya bersinergi agar kelemahan dan kekurangan tersebut dapat tertutupi oleh kelebihan dan keunggulan lainnya.

3. Integritas Ilmiah

Integritas (kejujuran) ilmiah adalah modal utama seorang guru dalam mengajar. Kejujuran tim guru dalam mengambil, menjelaskan, dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan akan membawanya pada kemantapan ilmu pengetahuan, pengaruh dan kedamaian mental. Guru sebagai figur yang diteladani harus menampilkan integritas moral yang baik.

4. Inovasi

Menurut Jamal (2010: 76) inovasi adalah “pembaruan yang dibutuhkan bagi dinamisasi segala aspek, termasuk dalam hal pembelajaran”. *Full Team Teaching* harus menjadikan inovasi sebagai kebutuhan utama. Slamet dalam Jamal (2010: 77) menjelaskan “inovasi merupakan proses kreatif dalam merubah input, proses, dan output agar berhasil dalam menanggapi dan mengantisipasi perubahan-perubahan internal dan eksternal sekolah”.

5. Akuntabilitas

Menurut Jamal (2010: 80) akuntabilitas adalah melaksanakan tugas dengan tuntas, tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan”. Akuntabilitas juga berarti mengarahkan segala kemampuan dalam pencapaian hasil yang telah disepakati bersama, ini dibuktikan dengan kedisiplinan dalam mengajar, menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi, mengisi laporan sesuai dengan fakta dengan tidak menambah, mengurangi, dan memanipulasi.

Dari beberapa pendapat di atas *Full Team Teaching* adalah strategi pembelajaran satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran/materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat serta saling berkolaborasi dan mempunyai peran dan tanggungjawab yang jelas. Dapat disimpulkan juga bahwa variabel penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*, indikatornya adalah Kerjasama, Sinergi, Integritas Ilmiah, Inovasi, dan Akuntabilitas.

E. Penelitian yang Relevan

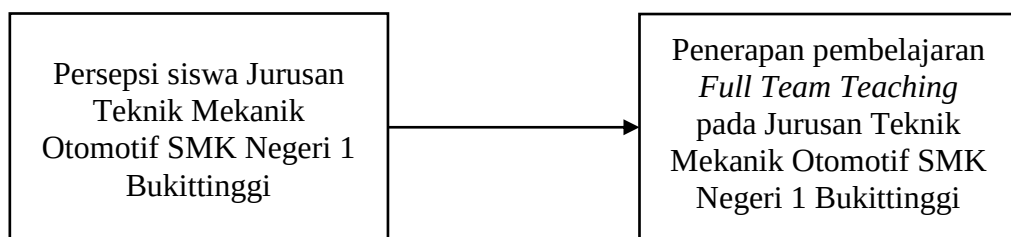
Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada landasan teoritis tersebut, diambil beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Alina Derizha (2010), dalam penelitian yang berjudul Hubungan antara Persepsi Guru tentang *Team Teaching*, Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika *Team Teaching* dan Gaya Belajar Siswa, Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran matematika *Team Teaching* ber kriteria cukup baik.
2. Joko Abukhori (2010). Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Team Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Matadiklat Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Malang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) mayoritas siswa menyatakan setuju dengan pelaksanaan metode pembelajaran *Team Teaching*, (2) Ada

pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas, metode pembelajaran *Team Teaching* dengan variabel terikat yaitu hasil belajar.

F. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi, maka penulis perlu menggunakan kerangka pikir yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu bagaimana persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi?

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Team Teaching merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian tugasnya secara jelas. Dilihat dari jenisnya, strategi *Team Teaching* ada dua jenis, yaitu semi *Team Teaching* dan *Full Team Teaching* (*Team Teaching* penuh). Dalam strategi *Full Team Teaching*, seluruh aktivitas proses pembelajaran dilakukan secara bersama oleh guru *Team Teaching*, berasaskan kepada kerjasama, sinergi, integritas ilmiah, inovasi, dan akuntabilitas.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Persepsi siswa pada indikator kerjasama cenderung **Baik**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terhadap aspek kerjasama tim guru dalam penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*, tetapi beberapa siswa merasa kolaborasi antara tim guru masih kurang, ini terlihat dari kerjasama sama guru dalam mengelola kelas masih rendah, sehingga diskusi dalam pembelajaran dirasakan siswa kurang efektif.
2. Persepsi siswa pada indikator sinergi cenderung **Baik**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terhadap aspek sinergi tim guru dalam penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*, tetapi beberapa siswa menilai interaksi yang dilakukan oleh masing-masing tim guru baik

interaksi guru dengan guru maupun dengan siswa masih kurang optimal, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran masih belum efektif.

3. Persepsi siswa pada indikator integritas ilmiah cenderung **Baik**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terhadap aspek integritas ilmiah tim guru dalam penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*, tetapi beberapa siswa merasa apresiasi guru terhadap pencapaian siswa masih rendah.
4. Persepsi siswa pada indikator inovasi cenderung **Baik**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terhadap inovasi yang diberikan tim guru dalam penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*, tetapi beberapa siswa merasa media yang digunakan guru membosankan, karena guru cenderung kepada penggunaan satu media saja. Beberapa siswa juga merasa metode yang digunakan oleh tim guru masih monoton.
5. Persepsi siswa pada indikator akuntabilitas cenderung **Baik**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terhadap aspek akuntabilitas tim guru dalam penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*, tetapi beberapa siswa merasa tim guru kurang melakukan apersepsi dan pembelajaran pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
6. Persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran *Full Team Teaching* pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi cenderung **baik**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju terhadap penerapan pembelajaran *Full Team Teaching*.

B. Saran

1. Tim guru hendaknya lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran, jangan hanya terpaku pada satu media seperti papan tulis saja secara monoton.
2. Tim guru hendaknya lebih dapat bersinergi dengan baik supaya komunikasi ketika proses pembelajaran dapat terjalin lebih komunikatif dan ketuntasan belajar siswa dapat meningkat.
3. Tim guru hendaknya lebih dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.
4. Tim guru hendaknya lebih dapat bekerjasama baik dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi belajar, sehingga tidak ada guru yang sering tidak masuk dalam proses pembelajaran.
5. Bagi sekolah yang mempunyai surplus guru, pembelajaran *Full Team Teaching* cocok diterapkan, karena selain dapat mencapai beban mengajar minimal guru juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
6. Kepada kepala sekolah hendaknya ada yang memantau pelaksanaan pembelajaran *Full Team Teaching*, sehingga strategi pembelajaran ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali dan Muldjono Pudji. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Davidoff, Linda L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin Rakhmad. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma`mur Asmani (2010). *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Jogjakarta: Diva Press
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nellitawati. (2004). "Persepsi Karyawan tentang Pengawasan Atasan terhadap Disiplin Kerja Karyawan UNP". *Suluh Bendang Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* (Volume IV Nomor 1). Hlm. 603-616.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan
- _____ Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prasetya Irawan. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Repro International
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Peneitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: CV. Alfabeta
- Risky Dermawan. (2004). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Roehman Natawidjaja. (2004). *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan..* Jakarta: Milik Departeman P dan K
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.